**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Pertaam, Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di era digital di PP Darul Quran Kota Mojokerto memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan membaca, pemahaman, dan penerjemahan teks kitab kuning pada santri. Metode sorogan membawa manfaat yang luas, terutama dalam membangun interaksi antara santri dan pendidik, serta mendukung pertumbuhan holistik santri.

Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, metode sorogan membantu memperkuat hubungan antara guru dan santri. Interaksi langsung dengan pendidik memungkinkan santri untuk menerima umpan balik langsung dan penjelasan mendalam tentang tata bahasa dan isi kitab kuning. Dalam hal ini, teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura dan teori interaksi sosial oleh Lev Vygotsky relevan, karena interaksi sosial dan pendampingan pendidik menjadi kunci dalam pengembangan pemahaman dan pengetahuan santri.

Penerapan metode sorogan juga menunjukkan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran, di mana pemahaman baru dibangun berdasarkan pengetahuan sebelumnya. Konsep tata bahasa dan pemahaman dasar menjadi pondasi yang diperlukan sebelum memahami materi yang lebih kompleks.

Pengaruh era digital dalam penerapan metode sorogan juga terlihat melalui akses mudah terhadap informasi dan peluang pembelajaran virtual. Teknologi memberikan peluang untuk memperdalam pemahaman melalui akses tafsir dan sumber daya tambahan. Namun, tantangan seperti kurangnya interaksi langsung dan risiko kebosanan juga perlu diperhatikan.

Dalam konteks pembelajaran di pondok pesantren, penting untuk mencapai keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung. Dalam hal ini, pendekatan holistik yang mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu yang mendukung metode tradisional menjadi penting. Teknologi harus membantu memperkaya pengalaman pembelajaran, bukan menggantikan interaksi manusia yang khas dalam pembelajaran agama di pondok pesantren.

Dengan demikian, kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di era digital, sambil menjaga nilai-nilai tradisional dan interaksi antara guru dan santri yang menjadi dasar pendidikan di pondok pesantren.

Kedua, Metode sorogan secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning pada era digital di Pondok Pesantren Darul Quran Kota Mojokerto. Dalam konteks ini, temuan-temuan tersebut menggambarkan bagaimana pengaruh era digital mempengaruhi proses pembelajaran kitab kuning, tantangan yang dihadapi, serta upaya untuk mengatasi perubahan tersebut. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan:

Dalam penelitian ini, sejumlah poin penting telah diidentifikasi sebagai kesimpulan yang kuat:

Metode Sorogan Terbukti Efektif: Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa metode sorogan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. Melalui interaksi langsung antara santri dan guru/ustadz, metode ini berhasil memantau perkembangan santri, mendorong partisipasi yang lebih aktif, serta mengoptimalkan pemahaman terhadap kaidah tata bahasa Arab.

Dampak Era Digital: Era digital telah mengubah paradigma pembelajaran kitab kuning dengan cara yang signifikan. Ketersediaan informasi yang mudah diakses memberikan keuntungan dan tantangan serupa. Meskipun santri memiliki akses yang lebih luas ke berbagai sumber informasi, distraksi dari media sosial dan konten digital mungkin menghambat fokus dan perhatian mereka.

Tantangan Integrasi Media Digital: Penggunaan media digital dalam konteks pembelajaran kitab kuning memunculkan tantangan baru. Kemampuan untuk memilah informasi yang relevan dan bijaksana dalam penggunaan teknologi perlu ditingkatkan. Menjaga konsentrasi dan fokus dalam proses pembelajaran juga menjadi prioritas penting.

Konteks Perilaku Ortodoksi dan Heterodoksi: Dalam konteks pesantren, terlihat adanya perilaku ortodoksi (konservatif) dan heterodoksi (modern) sebagai tanggapan terhadap era digital. Nilai-nilai tradisional masih tetap relevan, namun pengaruh era digital juga membawa perubahan perilaku dalam komunitas pesantren.

Transformasi Revolusi Industry 4.0: Temuan juga mengindikasikan bahwa era revolusi industry 4.0 telah membawa perubahan mendasar dalam pendidikan dan kehidupan manusia secara keseluruhan. Dampaknya tidak hanya terbatas pada bidang pendidikan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi untuk Pembelajaran Kitab Kuning: Penelitian ini mendorong perluasan strategi pembelajaran kitab kuning dalam era digital. Penggunaan teknologi perlu diintegrasikan secara bijak agar tetap mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Mempertahankan kualitas dan fokus pembelajaran tetap menjadi hal utama.

Peran Motivasi Intrinsik dan Pengelolaan Waktu: Kesimpulan yang ditarik menunjukkan pentingnya mendorong motivasi intrinsik siswa dan membantu mereka dalam mengelola waktu dengan efektif. Dalam menghadapi kesibukan yang beragam, keduanya memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan peningkatan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pandangan yang kaya tentang bagaimana metode sorogan dan interaksi antara tradisi dan teknologi di pesantren Darul Quran Kota Mojokerto menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Adanya temuan-temuan ini dapat membantu pengembangan strategi pendidikan yang lebih baik, yang menggabungkan kebijakan bijak dalam penggunaan teknologi dengan nilai-nilai tradisional yang mendalam.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pesantren Darul Quran Kota Mojokerto dapat mengatasi tantangan era digital dan meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan. Dalam konteks perubahan sosial dan teknologi, penting untuk terus mengembangkan strategi yang sesuai untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional dan memadukan penggunaan teknologi secara bijak.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat sejumlah saran yang dapat diajukan untuk mendukung tujuan utama penelitian ini, yaitu penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning pada era digital di Pondok Pesantren Darul Quran Kota Mojokerto serta meningkatkan efektivitasnya, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Lembaga Pondok Pesantren:

* Tetap mempertahankan metode sorogan sebagai salah satu metode pembelajaran yang eksis di pesantren. Karena metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning.
* Dalam penerapan metode sorogan, penting untuk mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung, bukan menggantikan, interaksi antara guru dan santri. Penggunaan platform virtual dan sumber daya online dapat memperkaya pembelajaran, tetapi harus diatur dengan bijak untuk menjaga fokus dan tujuan pembelajaran.
* Mengembangkan materi digital yang sesuai dengan konteks kitab kuning dan mengakomodasi kebutuhan santri akan membantu melengkapi pengalaman pembelajaran. Materi tersebut dapat berupa video, tafsir, atau sumber daya online lainnya yang mendukung pemahaman lebih mendalam.
  + Mengadakan pelatihan dan workshop bagi para ustadz/ustadzah dalam penerapan metode sorogan dan strategi pembelajaran yang inovatif.
  + Guru dan pendidik di Pondok Pesantren Darul Quran sebaiknya mendapatkan pelatihan dalam menggabungkan teknik sorogan dengan teknologi. Ini termasuk kemampuan dalam memberikan umpan balik secara efektif melalui platform digital dan menciptakan interaksi yang menarik dalam pembelajaran virtual.

1. Bagi Para Guru :
   * Mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif dan inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan metode sorogan
   * Mendorong partisipasi aktif santri dalam pembacaan kitab kuning dan diskusi dalam mengaktualisasikan pemahaman dalam kandungan kitab kuning, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi. Hal ini akan membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan berpikir kritis.
   * Guru dan pendidik perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendalam kepada santri. Dengan memberikan klarifikasi dan penjelasan tambahan tentang tata bahasa dan konten kitab kuning, santri akan lebih mampu memahami dengan baik.
   * Pendidik perlu bersikap fleksibel dalam mengadaptasi pendekatan sorogan sesuai dengan kebutuhan individu dan mengakui adanya perbedaan belajar antara santri. Ini mencakup memberikan bantuan tambahan kepada santri yang membutuhkan dukungan lebih lanjut.
2. Bagi para santri:
   * Aktif dan Berpartisipasi: Ambil bagian secara aktif dalam metode sorogan. Jadilah santri yang proaktif dalam pembacaan kitab kuning dan diskusi terkait isi kitab. Ajukan pertanyaan dan berinteraksi dengan ustadz/ustadzah serta santri lainnya. Gunakan kesempatan ini untuk memperluas pemahaman dan mendapatkan umpan balik yang bermanfaat.
   * Kelola Waktu dengan Baik: Atur jadwal belajar mandiri secara disiplin di luar waktu pembelajaran sorogan. Sediakan waktu khusus untuk membaca, mengulang, dan memperdalam pemahaman kitab kuning.
   * Jaga keseimbangan antara kegiatan pesantren, aktivitas lainnya, dan penggunaan teknologi. Tetapkan batasan waktu dan hindari penggunaan teknologi yang tidak produktif.
   * Santri juga perlu persiapan untuk menghadapi tantangan digital sehingga terbiasa dengan teknologi yang diperlukan dalam lingkungan digital saat ini. Mereka akan memiliki keterampilan dalam memilah informasi dan mengatasi distraksi, yang akan bermanfaat dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Masyarakat Umum:
   * Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran sosial Albert Bandura dan teori interaksi sosial Lev Vygotsky dengan menyoroti bagaimana interaksi antara guru dan santri dalam metode sorogan memiliki dampak positif pada pemahaman dan pengetahuan
   * Temuan penelitian ini juga dapat menguatkan validitas teori konstruktivisme dalam pembelajaran. Metode sorogan mendorong pemahaman berdasarkan pengetahuan sebelumnya, yang sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme.
   * Mendukung dan memberikan apresiasi terhadap metode pembelajaran kitab kuning, seperti metode sorogan, yang diterapkan di pondok pesantren. Menyadari pentingnya menjaga keberlanjutan tradisi dan pemahaman kitab kuning dalam era digital.
   * Membuka dialog dan kolaborasi antara masyarakat umum dengan pondok pesantren, untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran kitab kuning dan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam.